

**DIGITALISASI PENDIDIKAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA MASA
DEPAN: EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DIGITAL
DALAM KERANGKA SDGs 4**

Alan Mustapa¹, Rana Sharjeel Akhtar²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FEB Universitas Negeri Semarang

¹alanmustapa30@students.unnes.ac.id,

²ranasharjeelakhtar@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation in the education sector is inevitable in the modern era, especially in supporting Sustainable Development Goals (SDGs) 4 on quality education. This article evaluates Indonesia's education digitization policies, their impact on student skills, and their implications for future labor productivity. The research method used is a literature study with secondary data analysis from various policy sources, implementation reports, and related research results. The results indicate that education digitalization has improved accessibility, student engagement, and school administrative efficiency. However, challenges such as infrastructure gaps and teacher training needs remain as barriers. This article concludes that multisectoral collaboration and sustained investment in infrastructure and teacher training are necessary to maximize the benefits of education digitalization. Policy recommendations include expanding equitable internet access, implementing sustained teacher training programs, and collaborating with the private sector and international institutions.

Keywords: education digitalization, SDGs 4, labor productivity, education policy, inclusivity

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor pendidikan menjadi keniscayaan di era modern, terutama dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Artikel ini mengevaluasi kebijakan digitalisasi pendidikan di Indonesia, dampaknya terhadap keterampilan peserta didik, serta implikasinya bagi produktivitas tenaga kerja masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis data sekunder dari berbagai sumber kebijakan, laporan implementasi, dan hasil penelitian terkait. Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan telah meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan peserta didik, dan efisiensi administrasi sekolah. Namun, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan guru masih menjadi penghambat. Artikel ini menyimpulkan bahwa kolaborasi multisektor dan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur serta pelatihan guru diperlukan untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi pendidikan. Rekomendasi kebijakan mencakup perluasan akses internet

merata, program pelatihan guru berkelanjutan, dan kolaborasi dengan pihak swasta serta lembaga internasional.

Kata Kunci: digitalisasi pendidikan, SDGs 4, produktivitas tenaga kerja, kebijakan pendidikan, inklusivitas

A. Pendahuluan

Transformasi digital di sektor pendidikan merupakan suatu keniscayaan di era modern saat ini, perkembangannya yang sangat pesat seiring proses globalisasi, memberikan peluang interaksi dan penyampaian informasi yang lebih mudah. Adanya globalisasi berpotensi memberikan manfaat dan juga tantangan bagi suatu negara. Di era digital ini, persaingan antara negara-negara di berbagai belahan dunia saling memperlihatkan kehebatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya, dalam hal kemampuan mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga, mendorong akan pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, sektor pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan SDM, sehingga tidak heran jika sektor ini memainkan peranan yang sangat vital terhadap kualitas SDM suatu negara.

Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara berkembang, yang sedang mempersiapkan SDM yang unggul dan kompetitif di masa mendatang. Maka tidak heran, jika dalam proses untuk meningkatkan mutu pendidikan menemui banyak tantangan besar dalam menghadapi era global ini. Salah satu solusi yang diusulkan ialah implementasi konsep pendidikan berbasis digital, konsep ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik akan gambaran dunia masa depan, dengan memanfaatkan teknologi multimedia seperti komputer, notebook, ponsel pintar, serta media audio-visual untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Purba et al., 2025).

Pada tahun 2022 melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdapat salah satu program prioritas, yaitu digitalisasi pendidikan, program ini memanfaatkan perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah proses pendidikan di tanah air (Arifa, 2023). Adanya percepatan digitalisasi pendidikan merupakan bagian dari misi program Merdeka Belajar. Diharapkan dengan adanya digitalisasi pendidikan dapat menjangkau peserta didik yang secara fisik tidak mampu bersekolah, mengurangi kesenjangan belajar, serta menghubungkan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar yang mudah diakses. Mengintegrasikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, dinilai penting untuk melakukan penataan kembali pendidikan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang adil, menarik, dan menyenangkan. Program ini dikhususkan untuk setiap kampus dan sekolah yang masih mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi. Pada tingkat global, upaya transformasi digital di bidang pendidikan secara konsisten direfleksikan dalam outcome Presidensi Indonesia di G20 (Hidranto, 2022).

Upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata, yaitu melalui program

digitalisasi pendidikan, hal ini sesuai dengan tujuan keempat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan berkualitas ((Barus et al., 2024). Digitalisasi pendidikan mengintegrasikan beragam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang mampu menyediakan akses lebih luas kepada peserta didik, guru, dan komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara efektif (Muaddab et al., 2024). Hasil riset membuktikan bahwa teknologi pendidikan, termasuk penggunaan simulasi digital, di nilai mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang merupakan kemampuan penting di era *society 5.0* (Herfina et al., 2023).

Pendidikan digital dan produktivitas tenaga kerja masa depan, terlihat jelas melalui berbagai hasil penelitian yang menitikberatkan perlunya pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja global. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi kedalam kurikulum pendidikan, diharapkan peserta didik tidak hanya menerima informasi, akan

tetapi mereka berlatih untuk berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, serta dapat bekerjasama dalam tim (Muaddab et al., 2024; Rahmadani et al., 2024). Pendidikan yang mampu mengoptimalkan media digital di dalam proses pembelajarannya, dipandang mampu membantuk peserta didik guna mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam dan luas, sehingga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan inovatif (Ayub Darmawan et al., 2023; Herfina et al., 2023). Selama jasad masih di kandung badan, proses pembelajaran semestinya tidak hanya berhenti sampai di bangku persekolahan saja, melainkan harus diejawantahkan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas di berbagai sektor.

Pendidikan berkualitas yang menjadi poin keempat dari tujuan mulia *Sustainable Development Goals* (SDGs), memiliki peranannya, yaitu memastikan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas. Sehingga, melalui program digitaliasi pendidikan dinilai sangatlah penting. Oleh sebab itu, dalam konteks ini, SDGs poin keempat tidak hanya menyoroti pada

aksesibilitas yang setara terhadap pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Mengadopsi pendekatan pendidikan inklusif, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memandang latar belakang mereka, hal ini telah menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional bahkan global (Amir et al., 2023; Azwar, 2023). Kebijakan yang mendorong inklusi memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi mereka di lingkungan yang ramah dan mendukung, sehingga mendorong dan memperkecil ketimpangan dan memperkuat struktur sosial.

Penerapan pendidikan yang inklusif melalui digitalisasi memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan untuk pendidik. Di Indonesia sendiri terdapat tantangan nyata, misalnya dalam hal distribusi akses terhadap teknologi dan kualitas infrastruktur pendidikan yang memadai. Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan teknologi, disparitas antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi penghalang besar dalam

mencapai pendidikan yang berkualitas untuk semua.

Peningkatan akses terhadap pendidikan digital tidak hanya akan mendukung pencapaian SDGs poin keempat, akan tetapi hal ini, membentuk fondasi yang kuat bagi tenaga kerja yang lebih kompetitif di masa depan. Dengan pengalaman belajar yang disesuaikan, peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah sesuai dengan zamannya. Hal ini memiliki keterkaitan dengan peningkatan kapasitas inovasi dan kreativitas yang sangat dicari oleh pasar tenaga kerja di era modern saat ini, yang berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat.

Dalam kerangka kebijakan pendidikan digital, pentingnya kolaborasi antara pemerintah, instansi pendidikan, dan masyarakat sangat ditekankan. Hal ini memastikan bahwa semua pemangku kepentingan turut andil dalam pengembangan dan penerapan kebijakan yang inklusif dan inovatif (Ramadhani & Prihantoro, 2020). Keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengabdian juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia,

dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis teknologi (Arifah et al., 2023).

Sebagai penutup, kita perlu menyadari bahwa pendidikan digital yang inklusif merupakan elemen kunci dalam mewujudkan masa depan yang berkelanjutan. Tidak hanya penting untuk menciptakan keadilan sosial melalui akses yang merata terhadap pendidikan, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi mendatang siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital ini. Digitalisasi pendidikan yang disertai dengan pendekatan pendidikan inklusif diharapkan dapat memfasilitasi pencapaian SDGs poin keempat dan mempersiapkan tenaga kerja masa depan yang produktif dan berdaya saing.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari sumber sekunder seperti; dokumen kebijakan (Perpres No. 111/2022 tentang SDGs, laporan Kemendikbudristek); hasil penelitian terdahulu (jurnal, artikel, dan buku); laporan implementasi program digitalisasi pendidikan (Platform Merdeka Mengajar(PMM) dan sekolah

penggerak). Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola keberhasilan, tantangan, dan dampak kebijakan. Fokus analisis meliputi; capaian program digitalisasi pendidikan; dampak terhadap keterampilan peserta didik; keterkaitan dengan produktivitas tenaga kerja masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Kebijakan Pendidikan Digital

Evaluasi yang komprehensif membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan dampak kebijakan digitalisasi pendidikan. Secara nyata implementasi pendidikan digital dilapangan telah berjalan sebagaimana mestinya, tetapi program ini tidak hanya berhenti ketika berhasil diterapkan, melainkan keberlanjutan penerapannya yang mestinya ditekankan jika ingin suatu program berhasil untuk jangka waktu yang lama. Rapat kerja Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia dengan Kemendikbudristek pada 24 Januari 2023, Mendikbudristek memaparkan berbagai capaian program tahun 2022, salah satunya capaian Program

Digitalisasi Pendidikan. Mendikbudristek menyebutkan terdapat 71.991 sekolah formal yang telah menerima bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tahun 2020- 2022 yang merupakan belanja Kemendikbudristek dan dana alokasi khusus fisik. Selain itu, sebanyak 1.253.074 perangkat TIK telah diberikan untuk mendukung program digitalisasi pendidikan.

Platform belajar mandiri hadir sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik, ada empat platform digital yang digunakan pendidik untuk belajar, meningkatkan kemampuan, dan kompetensi pendidik. Pertama, Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM merupakan ujung tombak implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui PMM, pendidik juga dapat memperoleh referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi pendidik dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Selain itu, PMM dapat digunakan sebagai sumber mengajar yang diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Arifah et al., 2023).

Kedua, Platform Kampus Merdeka, yakni suatu kanal untuk menghubungkan mahasiswa, industri, dan sektor sosial. Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi terkoneksi dengan ribuan perusahaan, lembaga sosial, dan perguruan tinggi luar negeri untuk mendapatkan pengalaman nyata di luar kampus dan membangun karakter sesuai profil pelajar pancasila. Ketiga, Platform Sumber Daya Sekolah untuk memfasilitasi proses pengelolaan sumber daya sekolah agar lebih efisien, efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan hasil pembelajaran siswa. Keempat, Platform Profil Rapor Pendidikan dan Manajemen Data serta Infrastruktur menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan (profil pendidikan) sebagai penyempurnaan rapor mutu pendidikan (Arifa, 2023).

Novitasari et al. (2024) berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh, bahwa SDIT Al Jabar telah melaksanakan digitalisasi sekolah. Pelaksanaan digitalisasi sekolah penggerak terdiri atas ketersediaan sumber daya pendukung, adanya konektivitas digital, dan penggunaan platform teknologi. Sumber daya pendukung yang dimiliki oleh sekolah

seperti tersedianya jaringan internet untuk seluruh lingkungan sekolah dan tersedianya perangkat digital seperti LCD/proyektor, laptop, smartphone, chromebook dan speaker aktif. Konektivitas digital dilaksanakan dengan adanya interaksi atau komunikasi pihak sekolah dengan pihak luar melalui penggunaan *website* atau sosial media sekolah seperti *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, *youtube*, *tiktok*, dan *website* sekolah. Platform digital yang telah diakses oleh sekolah yaitu platform sumber daya sekolah, platform teknologi bagi guru, dan platform teknologi rapor pendidikan. Platform sumber daya sekolah meliputi platform ARKAS, Dapodik, SIPLah, dan TanyaBOS, sedangkan platform teknologi bagi guru yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Abdullatif et al. (2023) penelitiannya menunjukkan bahwa; 1) perencanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, terletak pada kategori pencapaian “Sangat Baik” dengan rata-rata sebesar 89,73%; 2) pelaksanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, terletak pada kategori pencapaian “Baik” dengan rata-rata

sebesar 86,50%; 3) pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, terletak pada kategori pencapaian “Baik” dengan rata-rata sebesar 86,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak di tingkat SD di Kota Gorontalo sudah baik.

Adila & Rodiyah (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program-program tersebut berhasil mendukung pengembangan kebutuhan dasar, akses pendidikan, dan manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Program-program tersebut selaras dengan peraturan perundang-undangan dan secara efektif menargetkan peserta didik sebagai calon pembangun bangsa di masa depan. Dari ketiga hasil riset menunjukkan adanya implikasi positif dari hadirnya program digitalisasi pendidikan, dengan lokasi riset yang berbeda-beda dapat menampilkan hasil implementasi yang nyata di lapangan.

Dampak Digitalisasi pada Keterampilan Peserta Didik

Digitalisasi di sektor pendidikan memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan peserta didik, dengan pembelajaran yang secara akses ke dunia digital lebih luas tentu akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan lainnya. Sehingga digitalisasi ini haruslah direspon dengan bijak karena tidak menutup kemungkinan dampak negatif pun akan muncul dari adanya digitalisasi ini. Digitalisasi pendidikan dapat membekali peserta didik dengan empat kemampuan, yaitu; kreatif, komunikatif, berpikir kritis dan kolaborasi. Sutarsih & Haryati (2024) menjelaskan mengenai empat kemampuan tersebut sebagai berikut.

Kreatif

Perkembangan TIK tidak selalu menjadi problematika bagi pendidik. Perkembangan ini dapat dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pendidik dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Kemajuan teknologi juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan animasi

pembelajaran, power point, dan sejenisnya yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Disamping itu, Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi bias menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain kreativitas dalam menyajikan pembelajaran, pemanfaatan teknologi memberikan peluang untuk peserta didik, salah satunya membuat video pembelajaran yang sederhana kemudian teknologi akan menjadi wadah yang menampung hasil dari kreatifitas peserta didik tersebut dan membuka jalan bahwa semua orang berkesempatan untuk mengembangkan diri. Untuk itu, kreativitas ini bukan hanya tentang peserta didik yang pandai menggambar atau merangkai kata dalam suatu tulisan. Akan tetapi, kreativitas dapat diartikan sebagai potensi berpikir *outside the box* tanpa keterbatasan ketentuan yang mengikat.

Komunikatif

Komunikatif diartikan sebagai potensi peserta didik dalam menyajikan gagasan dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif yang meliputi beberapa *soft skill* seperti kemampuan membaca *audience* guna

memastikan pesannya tersampaikan. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai, mengatur, dan membangun komunikasi yang baik dan benar secara lisan, tulis, ataupun multimedia. Kemajuan teknologi memberikan akses komunikasi yang jauh lebih mudah dari sebelumnya. Baik komunikasi antar pendidik dengan peserta didik ataupun komunikasi antar peserta didik. Hal ini memberikan dampak yang menguntungkan bagi setiap individu dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya. Keuntungan ini juga sangat dirasakan oleh peserta didik yang mempunyai kepribadian *introvert*. Di mana kaum *introvert* bisa menjadikan teknologi sebagai fasilitas dalam mengekspresikan argumennya dalam bentuk tulisan.

Berfikir Kritis

Berpikir kritis dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam berargumentasi dengan cara yang terstruktur, kemampuan berpikir kritis diterapkan dalam kegiatan mental seperti problem solving, membuat keputusan, membujuk, menganalisis pendapat, serta melakukan penelitian ilmiah. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis ini

diterapkan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot argumentasi pribadi dan juga pendapat orang lain. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi bisa membangkitkan semangat peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik didorong untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah, di mana peserta didik dituntut agar dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Hal ini dapat dibiasakan melalui implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL). disamping peserta didik memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. merujuk ada pernyataan tersebut, tidak sedikit masyarakat modern yang lebih mengandalkan mesin pencarian di internet ketimbang layanan perpustakaan yang tersedia.

Kolaboratif

Kolaboratif, atau bekerjasama dengan kelompok/tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran, kegiatan ini penting di implementasikan kepada peserta didik agar terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang dapat diterima oleh setiap orang dalam kelompoknya dan

siap bekerjasama di masa yang akan datang. Kerjasama ini mereka akan memperoleh pembelajaran seperti rasa empati terhadap sesama, menghargai pendapat yang berbeda, dan kepemimpinan. Selain itu, kolaboratif mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik agar mempunyai sikap tanggungjawab, mudah beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat, serta dapat menentukan target yang tinggi untuk kelompok/perseorangan. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk melatih skill kolaborasi peserta didik. dengan kemajuan teknologi di era sekarang ini, pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media yang dapat membantu peserta didik berkolaborasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Implikasi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Masa Depan

Putri (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepribadian dan motivasi secara signifikan memengaruhi produktivitas kerja Generasi Z. Kepribadian yang terbuka, fleksibel, dan berorientasi masa depan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja Generasi Z. Secara spesifik, kepribadian yang terbuka mendorong Generasi Z untuk

beradaptasi dengan lebih mudah terhadap perubahan dan situasi baru. Motivasi intrinsik, yang ditandai dengan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas demi kesenangan atau kepuasan, juga meningkatkan produktivitas kerja Generasi Z. Hal ini karena motivasi intrinsik mendorong Generasi Z untuk bekerja dengan antusiasme dan komitmen. Hasil riset tersebut merupakan acuan untuk melihat karakteristik generasi yang secara populasi sekarang banyak di Indonesia, sehingga peran yang strategis untuk mempersiapkan masa depan adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan dunia kerja.

Kepribadian Generasi Z cukup unik dibandingkan dengan generasi yang lain, dengan kepribadian yang terbuka mendorong mereka untuk beradaptasi dengan lebih mudah terhadap perubahan dan situasi baru. Sehingga dengan adanya program digitalisasi pendidikan diharapkan mampu membekali dan mengasah kemampuan mereka di tingkat sekolah. Oleh karena itu, keterampilan teknologi dan keterampilan manajemen dibutuhkan untuk pekerjaan masa depan. Pelestarian

lingkungan, desain dan pengalaman pengguna, literasi teknologi, manajemen bakat, fleksibilitas dan kelincahan, artificial intelligence dan big data serta berpikir kreatif merupakan prioritas keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan (Suryadi & Nasution, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menarik benang merah dari apa yang telah dikemukakan sebelumnya. Bahwa program digitalisasi pendidikan yang menjadi agenda prioritas nasional merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, adil, dan inklusif. Tentunya kebijakan ini, sebagai respon akan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kedepannya bisa bersaing secara kompetitif di kanca nasional bahkan internasional, di sisi lain, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sektor pendidikan dilakukan secara inklusif yang tadinya belum secara maksimal mendapatkan akses digital, melalui program ini diupayakan semua bisa secara menyeluruh mendapatkan manfaatnya.

Keterampilan TIK menjadi modal untuk masyarakat dapat memetik

keuntungan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Pada tahun 2023, sebanyak 94,31 persen penduduk remaja (usia 15–24 tahun) telah terampil TIK. Keterampilan tersebut cenderung lebih rendah untuk penduduk dewasa (usia 15–59 tahun) dan penduduk yang tinggal di perdesaan. Sementara itu, cenderung tidak ada perbedaan yang signifikan apabila dibandingkan antara penduduk laki-laki dan perempuan yang terampil TIK. Oleh sebab itu, digitalisasi pendidikan sangat tepat dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan keempat “Pendidikan Berkualitas.” Agar keberlanjutan program ini terus berjalan pada koridornya maka pendekatan yang inklusif haruslah ditekankan, investasi infrastruktur di sektor TIK dan pelatihan pendidik sangatlah krusial untuk keberhasilan program kedepannya.

Di proyeksikan melalui program digitalisasi ini, tenaga kerja masa depan akan lebih produktif, keterbukaan lapangan kerja baru diharapkan mampu mengakomodir segala bentuk kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang sedang dipersiapkan untuk masa yang akan

datang. Pada akhirnya negara berkembang jika dia mampu membaca situasi dan mengambil langkah aktif dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat yang dimilikinya, maka ketakutan krisis ekonomi dan lain sebagainya, penulis rasa tidak perlu dicemaskan. Asalkan pemerintah berani mengambil setiap kebijakan yang pada dasarnya dianggap mustahil, tetapi dengan kemustahilan semua program/kebijakan yang diambil dengan perhitungan yang sadar dan penuh kalkulasi pasti kedepannya akan menuai keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, S., Nawai, F. A., & Arifin. (2023). Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak. *Pedagogika*, 14(01), 46–63.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i1.2238>
- Adila, S., & Rodiyah, I. (2024). Memajukan Pendidikan Melalui Program Digitalisasi yang Efektif di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–16.
<https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2524>
- Amir, Y. S., Cahyani, N., & Permana, I. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut Jawa Barat.

- Literal*.
<https://doi.org/10.62385/literal.v1i02.44>
- Arifa, F. N. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Capaian Dan Tantangan. *Bidang Kesejahteraan Rakyat Info Singkat*, 15(3), 25–30.
<http://puslit.dpr.go.id>
- Arifah, F. N., Mokodenseho, S., Ahmad, N., Sari, I. W., Panu, F., Pobela, S., & Munandar Maku, F. H. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>
- Ayub Darmawan, I. P., Br Simamora, E. S., & Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Azwar, B. (2023). Analisis Tingkat Kesulitan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan BK Di Sekolah Inklusif SMA Muhammadiyah Curup. *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.711375>
- Barus, P. N. B., Marbun, R., Tobing, R. A. A. L., Harahap, R. N., & Chairunisa, H. (2024). Analisis Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Rangka Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6), 454–459.
- Herfina, H., Setyaningsih, S., & Triningsih, T. (2023). Digital Database Training to Support School Management. *Dedic. J. Community Services*.
<https://doi.org/10.17509/dedicate.d.v1i2.65929>
- Hidranto, F. (2022). *Mendorong Transformasi Digital Berkelanjutan G20*.
<https://indonesia.go.id/kategori/kegiatan-terkini-g20/4448/mendorong-transformasi-digital-berkelanjutan-g20?lang=1>
- Muaddab, H., Zunitasari, I., & Martha, J. A. (2024). Problematika Green Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Di Sektor Industri Hijau. *Research and Development Journal of Education*.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23324>
- Novitasari, R. A., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Pelaksanaan intervensi digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(6), 451–456.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v12i6>
- Nur Rahmadani, A. H., Hutabarat, J. P., Putri Prakoso, N. N., & Kartiasih, F. (2024). Pengaruh Kepemilikan Fasilitas

- Telekomunikasi Dan Akses Internet Terhadap Capaian Proses Pendidikan Di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2172>
- Purba, P. B., Ika, Simarmata, J., Lakat, J. S., Widiawati, D., Wulandri, P., Ginting, E. B., Yuniwati, I., Situmorang, P. L., Mistriani, N., Ningsih, W., Kainde, S., & Sari, W. D. (2025). *Pendidikan di Era Digital: Tantangan bagi Generasi* (I. M. Nadeak, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Putri, P. K. (2024). Gen Z Di Dunia Kera: Kepribadian dan Motivasi Jadi Penentu Produktivitas Kerja. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 30–38.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.650>
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Menerapkan Nawacita Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
<https://doi.org/10.46937/18202028913>
- Suryadi, S., & Nasution, F. A. P. (2023). Revolusi Industri, Tren Pekerjaan Masa Depan, dan Posisi Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2), 124–141.
<https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.237>
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 288–295.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>